



Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model *Problem Based Learning* Terintegrasi TaRL pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datar

Fita Endah Pratiwi^{1*}, Afriatun Afriatun², Anggun Badu Kusuma³

^{1,3} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia

² SD Negeri Datar, Indonesia

Email: fitaendah179@gmail.com^{1*}, afriatun2021@gmail.com², anggun.badu@gmail.com³

*Korespondensi penulis: fitaendah179@gmail.com

Abstract: This research aims to improve student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model integrated with the Teaching at The Right Level (TaRL) learning approach. This research was conducted at a partner school when implementing PPL II, namely SD Negeri Datar. This type of research is Classroom Action Research (PTK). Data collection methods use test techniques (evaluation questions), non-test techniques (teacher activity observation sheets and student activity observation sheets), and documentation. The type of research is quantitative. The research subjects were fourth grade students at Flat State Elementary School with a total of 31 students. The research results generally show an increase in students' science and science learning outcomes, which can be seen from the average score in cycle I of 70.3 with a completion percentage of 54.8%. The science learning results in cycle II obtained an average of 80.09 with a completion percentage of 90.3% with very good criteria. The results of the research show that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model integrated with the Teaching at The Right Level (TaRL) learning approach is very effective to be used to improve science and science learning outcomes for class IV students at SD Negeri Datar in 2023/2024.

Keywords: Problem Based Learning Model, TaRL Approach, Student Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terintegrasi pendekatan pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL). Penelitian ini dilakukan di sekolah mitra pada saat melaksanakan PPL II yaitu SD Negeri Datar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data menggunakan teknik tes (soal evaluasi), teknik non tes (lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa), dan dokumentasi. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri datar dengan jumlah 31 siswa. Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS Siswa dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai pada siklus I 70,3 dengan presentase ketuntasan 54,8%. Hasil belajar IPAS pada siklus II memperoleh rata-rata 80,09 dengan presentase ketuntasan 90,3% dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terintegrasi pendekatan pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) sangat efektif untuk digunakan sebagai peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Datar tahun 2023/2024.

Kata kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Pendekatan TaRL, Hasil Belajar Siswa

1. LATAR BELAKANG

IPAS merupakan mata pelajaran terpadu yang dirancang untuk membantu mahasiswa menjadi lebih mampu berpikir kritis dan analitis. Tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan IPAS adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menawarkan pengalaman. Belajar dalam sains dan studi sosial diintegrasikan ke dalam IPAS di bawah kurikulum otonom. IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif di samping potensi untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan. Bahkan, karena kandungan sains sejalan dengan pengalaman yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari, ada minat yang kuat

untuk belajar sains, belajar akan terasa lebih menyenangkan, dan siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan, sains sebenarnya dilihat oleh siswasekolah dasar sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan sederhana (Hasanah, 2022).

Pembelajaran merupakan proses pemberian pengetahuan dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Belajar merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan dari guru sebagai fasilitator kepada peserta didik sebagai penerima ilmu pengetahuan. Guru berperan penting dalam berjalannya proses pembelajaran atau dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik dan menanamkan sifat-sifat positif kepada peserta didik (Zaki, 2022). Saat ini peserta didik lebih percaya kepada apa yang disampaikan oleh guru dari pada orang tua dan masyarakat yang berada disekitarnya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan mengikuti perkembangan jaman di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 dimana teknologi yang semakin canggih. Karena semakin berkembangnya jaman, peserta didik akan lebih kritis dan cara berpikrinya berbasis HOTS dengan pengetahuan yang mereka temukan di luar proses pembelajaran.

Pembelajaran IPAS yang diberikan sebagai mata pelajaran di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan adanya pembelajaran IPAS pada peserta didik dapat membentuk sikap kewarganegaraan yaitu penanaman nilai dan moral serta rasa cinta tanah air sebagaimana hal-hal yang dipelajarinya dalam pelajaran IPAS tersebut.

Namun pada kenyataannya IPAS saat ini masih kurang diminati oleh peserta didik, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan kenyataan di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi pada hari Rabu, 7 Februari 2024 pukul di SD Negeri Datar menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran IPAS masih menggunakan metode ceramah, hafalan, dan tanya jawab. Apabila peserta didik mengikuti pembelajaran IPAS hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan, maka kemampuan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tidak berkembang dengan baik.

Salah satunya melalui pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu Teaching at the Right Level (TaRL). Menurut Fitriani (2022) Teaching at the Right Level atau disebut juga TaRL merupakan pendekatan yang tidak didasarkan oleh tingkatan kelas melainkan pada kemampuan peserta didiknya. Pendekatan TaRL ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pada kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam literasi maupun numerasi. Menurut Mubarokah (2022) pendekatan TaRL bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam hal hasil belajar peserta didik. Pendekatan TaRL juga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Pendekatan pembelajaran ini tidak didasarkan pada tingkatan kelas atau usia namun berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik pada pelaksanaan

pembelajaran (Ahyar dkk, 2022). Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Teaching at the Right Level terdapat 4 langkah yang perlu dilakukan menurut Juwono dan Sucahyo (2023) yaitu assessment, grouping, basic skills pedagogy, dan mentoring & monitoring.

Permasalahan yang dikemukakan tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran IPAS di Sd Negeri Datar. Sehubungan dengan itu penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Terintegrasi TaRL Pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Datar.”

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. (Sanjaya, 2010). Hasil belajar dikatakan bermakna apabila hasil belajar tersebut dapat membentuk perilaku peserta didik, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, ada kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh seseorang setelah mengalami aktivitas belajar.

Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan antara pembelajaran IPA dan IPS yang merupakan kebijakan baru pada Kurikulum Merdeka. Pada Implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran IPA dibelajarkan terpisah dengan IPS. Proses penggabungan ini tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa. Buku guru yang disediakan oleh pemerintah juga belum mengintegrasikan IPA dan IPS, jadi IPA dan IPS berada dalam satu buku tetapi berbeda BAB/topik (tidak terintegrasi). Pelaksanaan pembelajaran IPA pada kurikulum merdeka di lapangan juga menemui beberapa kendala (Syarif, 2020).

Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum Merdeka yaitu:

- a. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu
- b. Berperan aktif dalam pembelajaran
- c. Mengembangkan keterampilan inkuiri
- d. Mengeri diri sendiri dan lingkungannya
- e. Mengembangkan pengetahuan dan pemahan konsep IPAS.

(Agustina, N. S; 2022: 9181)

Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

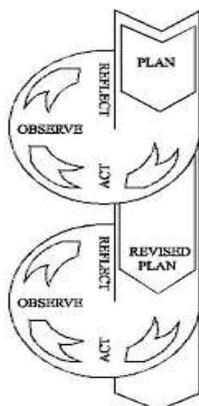
Sembiring, M.B. (2020) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menghadapkan Siswa pada masalah autentik (nyata) sehingga Siswa diharapkan dapat menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan tingkat tinggi, Siswa menjadi mandiri, dan meningkatkan kepercayaan diri Siswa. Pengertian PBL menurut Arends selaras dengan Anugeraheni (2018: 11) yang menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan Siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Pengertian Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL)

Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar dkk, 2022). Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) sebelum diimplementasikan di Indonesia, pendekatan ini sudah pernah di implementasikan dari berbagai negara salah satunya India. Organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari india yang memperkenalkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) karena berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik kurang. Dengan adanya pendekatan TaRL, maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL, guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani dkk, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meneliti proses pembelajaran di dalam kelas digunakan dalam penelitian ini. Model siklus penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart dipilih untuk penelitian. Siklus pada model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Desain PTK yang diterapkan sebagai berikut:



Penelitian memanfaatkan model Kemmis dan Mc. Taggart sehingga data diketahui tingkat keberhasilan tindakan yang diberikan terhadap permasalahan yang terjadi. Tahap-tahap yang diuraikan dalam model Kemmis dan Mc. Taggart sederhana untuk dipahami, dapat diselesaikan, dan sebagian besar sesuai dengan hasil akhir penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Subjek penelitian adalah Siswa kelas IV SD Negeri Datar, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah Siswa kelas IV yaitu 31 anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi TaRL untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi kegiatan jual beli sebagai pemenuhan kebutuhan di kelas IV SD Negeri Datar, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Penelitian tindakan kelas berlangsung selama 2 siklus pada tanggal 30 April 2024 – 7 Mei 2024. Alokasi waktu pada setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Pada kegiatan pembelajaran peneliti dibantu oleh teman sejawat yang terdiri dari observer I bertugas mengamati aktivitas guru dan observer II bertugas mengamati aktivitas Siswa. Lembar evaluasi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas Siswa, dan dokumentasi pada setiap pertemuan menjadi sumber data dalam penelitian yang dilakukan.

Kegiatan observasi dan dokumentasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar evaluasi diberikan kepada Siswa pada akhir pertemuan setiap siklus.

Siklus I

a. Temuan

Temuan penelitian selama pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dikumpulkan menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas Siswa, dan soal evaluasi. Lembar observasi diisi oleh observer (teman sejawat). Evaluasi dikerjakan secara individu oleh Siswa pada setiap pertemuan untuk mengukur pemahaman Siswa mengenai materi kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan.

Hasil belajar siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan dimana masih banyak Siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena Siswa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa terlihat mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model PBL terintegrasi pendekatan TaRL di siklus I karena belum terbiasa. Pada saat mengerjakan soal evaluasi Siswa kurang teliti dan fokus sehingga menghasilkan jawaban yang kurang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2013) bahwa motivasi belajar Siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa.

b. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan siklus I mengacu pada modul ajar yang telah disusun. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2024 di kelas IV SD Negeri Datar yang terdiri dari 31 Siswa. Alokasi waktu 2 x 35 menit atau sama dengan dua jam pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan dibantu rekan sejawat sebagai observer I, observer II serta dokumentasi.

Capaian pembelajaran per elemen Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pra kegiatan dilaksanakan kurang lebih selama 10 menit untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti media kartu gambar, LCD, laptop, power point, LKPD, dan lembar evaluasi. Pra kegiatan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

c. Hasil Observasi Siklus I

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru menggunakan model PBL terintegrasi TaRL dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Keterangan	Siklus 1
Jumlah Skor	21
Rata-rata	0,875
Presentase	87,5%
Kriteria	Baik Sekali

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pelaksanaan observasi aktivitas Siswa dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran siklus I dilaksanakan. Hasil observasi aktivitas Siswa menggunakan model PBL terintegrasi TaRL dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Keterangan	Siklus 1
Jumlah Skor	18
Rata-rata	0,75
Presentase	75%
Kriteria	Baik

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Penilaian hasil belajar Siswa dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Soal evaluasi yang harus dikerjakan Siswa berupa 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan jumlah skor maksimal 15. Soal evaluasi dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran. Hasil prestasi belajar Siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar IPAS Siswa Siklus I

Keterangan	Siklus I
Jumlah Siswa	31
KKM	70
Jumlah Siswa Tuntas	17
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	14
Rata-rata Nilai Per Siklus	70,3
Presentase Ketuntasan Siklus I	54,8%

Siklus II

a. Temuan

Pembelajaran PBL terintegrasi TaRL pada siklus II mengalami kemajuan daripada siklus I dengan adanya refleksi atau perbaikan yang telah didiskusikan antara peneliti dengan observer. Aktivitas guru dan Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana karena mulai terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran PBL terintegrasi TaRL. Suasana kelas dalam pembelajaran juga sudah cukup kondusif.

b. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada modul ajar yang telah disusun. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Mei 2024 di kelas IV SD Negeri Datar yang terdiri dari 31 Siswa. Alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan dibantu rekan sejawat sebagai observer I, observer II serta dokumentasi. Capaian pembelajaran per elemen Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pra kegiatan dilaksanakan kurang lebih selama 10 menit untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti media papan pengurangan, LCD, laptop, power point, LKPD, dan lembar evaluasi.

c. Hasil Observasi Siklus II

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru menggunakan model PBL terintegrasi TaRL dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Keterangan	Siklus II
Jumlah Skor	23
Rata-rata	0,958
Presentase	95,8 %
Kriteria	Baik Sekali

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pelaksanaan observasi aktivitas Siswa dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran siklus II dilaksanakan. Hasil observasi aktivitas Siswa menggunakan model PBL terintegrasi TaRL dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Keterangan	Siklus II
Jumlah Skor	21
Rata-rata	0,875
Presentase	87,5%
Kriteria	Baik Sekali

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Penilaian prestasi belajar Siswa dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Soal evaluasi yang harus dikerjakan Siswa berupa 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan jumlah skor maksimal 15. Soal evaluasi dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran. Hasil prestasi belajar Siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Belajar IPAS Siswa Siklus II

Keterangan
Jumlah Siswa
KKM
Jumlah Siswa Tuntas
Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Rata-rata Nilai Per Siklus
Presentase Ketuntasan Siklus I

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah dilaksanakan dalam 2 siklus pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) di kelas IV SD Negeri Datar, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar belajar IPAS Siswa kelas IV SD Negeri Datar pada materi kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan. Peningkatan hasil belajar IPAS Siswa dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai pada siklus I 70,3 dengan presentase ketuntasan 54,8%. Hasil belajar IPAS pada siklus II memperoleh rata-rata 80,09 dengan presentase ketuntasan 90,3% dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian pada siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Rekomendasi

Rekomendasi berdasarkan pengalaman selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) di kelas IV SD Negeri Datar, sebagai berikut:

- a. Penerapan model PBL sebaiknya dilakukan dengan menyajikan permasalahan yang terkait dengan pengalaman nyata Siswa. Permasalahan yang disajikan harus relevan dengan kehidupan Siswa supaya Siswa lebih dapat memahami materi. Materi yang mudah dipahami diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa.
- b. Pada penerapan PBL terintegrasi TaRL, guru harus membimbing Siswa dalam melaksanakan diskusi pengerjaan LKPD dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial dan Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktivitas belajar dapat meningkat sehingga prestasi belajar Siswa juga akan meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Agusti, A. (2022). Penerapan model pembelajaran PBL (problem based learning) berbasis pembelajaran kooperatif tipe TGT (team games tournament) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 477-495.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. PT Rineka Cipta.
- Anugraheni, I. (2018). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar [A meta-analysis of problem-based learning models in increasing critical thinking skills in elementary schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Chusni, A. S. (2021). *Strategi belajar inovatif*. CV Pradina Pustaka Grup.
- Dirgatama, S. B. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning dengan mengimplementasikan program Microsoft Excel untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Informasi dan Komunikasi*, 38.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif: Suatu pendekatan teoritis psikologis*. PT Rineka Cipta.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2017). *Desain pembelajaran inovatif dari teori praktik*. Rajawali Pers.
- Mulyanto, H., Gunarhadi, G., & Indriayu, M. (2018). The effect of problem based learning model on student mathematics learning outcomes viewed from critical thinking skills. *International Journal of Educational Research Review*, 3(2), 37-45.
- Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem based learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 203(57).
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media Group.
- Selvi, M., Damris, M., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam pembelajaran di sekolah. *Bioedisains*, 3(2).
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Wardana, D. D. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center.
- Zaki, A. (2022). *Strategi pembelajaran fiqh*. CV Pusdikra Mitra Jaya.